

**KEHIDUPAN MASYARAKAT MARGINAL
DI PERKOTAAN SEBAGAI IDE PENYUTRADARAAN
FILM FIKSI PENDEK
*KITA, DAN KAKI-KAKI YANG TERLUKA***

LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat sarjana S-1

Program Studi Film dan Televisi

Fakultas Seni Rupa dan Desain



Oleh:

Aldis Elwananda

NIM. 201481020

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

KEHIDUPAN MASYARAKAT MARGINAL

DI PERKOTAAN SEBAGAI IDE PENYUTRADARAAN FILM FIKSI

PENDEK KITA, DAN KAKI-KAKI YANG TERLUKA

Oleh

Aldis Elwananda

NIM 201481020

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada tanggal ..2.. Januari 2025

Tim Penguji

Ketua Penguji : Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn.

Penguji Utama : Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing : Stephanus Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai

Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)

Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 21 Februari 2025

De... .. Seni Rupa dan Desain

Dr. An... .. S.Pd., M. Hum.

NIP. 19770531 200501 2 002



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldis Elwananda

NIM : 201481020

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Skripsi/Karya) berjudul :

Kehidupan Masyarakat Marginal Di Perkotaan Sebagai Ide Penyutradaraan Film Fiksi Pendek *Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka* adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara daring dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 25 Februari 2025

Yang menyatakan

Aldis E

NIM 201481020



ABSTRAK

KEHIDUPAN MASYARAKAT MARGINAL DI PERKOTAAN SEBAGAI IDE PENYUTRADARAAN FILM FIKSI PENDEK *KITA, DAN KAKI-KAKI YANG TERLUKA* (Aldis Elwananda, 201481020, hal.i-vi, 1-94)

**Laporan Tugas Akhir Karya S-1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan
Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia
Surakarta.**

Film fiksi memiliki kemampuan untuk menciptakan realitas baru, yang turut mempengaruhi sebuah gerakan *Italian Neorealism* yang diprakarsai oleh pembuat film di Italia setelah Perang Dunia II. Film dengan aliran neorealisme secara umum menggambarkan tragedi dan masalah sosial dengan cara yang jujur dan apa adanya. Begitu juga dalam proses produksinya, yang cenderung menggunakan *setting* asli yang sesuai pada kenyataan. Dalam film *Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka*, pendekatan neorealis diterapkan oleh pengkarya dengan penekanan pada elemen-elemen *setting* seperti waktu, lokasi, dan *level of conflict* untuk merepresentasikan kehidupan masyarakat marginal di Jakarta. Film *Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka* membahas isu kemiskinan struktural dan diabetes, yang dianggap sebagai siklus yang berulang dari generasi ke generasi. Tujuan utama dari pembuatan film ini adalah untuk menggambarkan kenyataan sosial masyarakat marginal melalui penyutradaraan film fiksi pendek dengan pendekatan *Italian Neorealism*. Hasilnya, film ini mampu membuka pandangan baru bagi penonton mengenai kehidupan keras di Jakarta, serta menyajikan sisi lain dari kota metropolitan tersebut.

Kata kunci; Neorealisme Italia, *Setting*, Masyarakat Marginal, Kemiskinan Struktural dan Diabetes, *Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun laporan tugas akhir karya penyutradaraan film fiksi *Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka*. Selama penyusunan laporan ini, pengkarya tentu tidak luput dari pengarahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkarya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Stephanus Andre Triadiputra S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Karya yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran selama proses dari awal hingga selesai.
2. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Penguji Tugas Akhir.
3. Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn. selaku Penguji Tugas Akhir.
4. Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah membantu kelancaran tugas akhir karya.
5. Nefita Primadewi, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat, dan doa selama pengkarya menjadi mahasiswa.
6. Dosen, Staf, dan Pustakawan Institut Seni Indonesia Surakarta yang sudah membantu dalam Tugas Akhir Karya ini.
7. Kedua orang tua; Alm. Ahmad Sungkawa, Lely, dan adik pengkarya, Elwananda Gemilang yang telah memberikan doa, harapan dan

semangat yang lebih dari cukup untuk melancarkan pengkarya menggarap tugas akhir karya ini.

8. Adi Prakoso, Ahmad Aditya, Afil Juwindra, Bintang Putra, Bagas Baskara, Rio Syahrur, Jihan Zahirah, Farah Nida, yang telah memberi semangat dan membantu pengkarya menyelesaikan tugas akhir karya ini.
9. Onen Studios yang telah menjadi tempat pengkarya belajar dan berkembang menghasilkan karya
10. Sabna Allisya Firti yang selalu memberi dukungan, semangat, dan bantuan selama pengkarya berproses.
11. Seluruh kru dan talent film *Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka* yang telah meluangkan waktunya untuk pembuatan film Tugas Akhir ini.
12. Teman-teman Film dan Televisi angkatan 2020 yang telah menemani dan memberi dukungan baik langsung maupun tidak langsung.
13. Rekan dan kerabat kerja tim Creative Studios, Giga Hafiz Bhumiswara, Rinaldy Alexander, dan PT. Vidio Dot Com yang telah memberikan kesempatan pengkarya untuk bekerja dan menyelesaikan kuliah secara bersamaan.
14. Noah/Peterpan yang lagu-lagunya telah menemani pengkarya selama proses perkuliahan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN GAGASAN PENCIPTAAN	5
C. TUJUAN PENCIPTAAN	5
D. MANFAAT PENCIPTAAN	5
E. TINJAUAN SUMBER PENCIPTAAN.....	6
F. LANDASAN PENCIPTAAN	15
G. METODE PENCIPTAAN.....	24
H. SISTEMATIKA PENULISAN	33
BAB II.....	34
PROSES PENCIPTAAN	34
A. Praproduksi.....	34
B. Produksi.....	49
C. Pasca Produksi	61
BAB III.....	64
PEMBAHASAN KARYA	64
A. Identitas Karya.....	64
B. Penyutradaraan Film Fiksi Pendek <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	67
C. Film Fiksi Pendek <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	79
D. Kehidupan Masyarakat Marginal di Perkotaan Sebagai Ide Penyutradaraan.....	81
E. Pendekatan <i>Italian Neorealism</i> Dalam Penyutradaraan <i>Film Kita dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	90

F. <i>Setting</i> Dalam Unsur <i>Mise-en-Scene</i> Film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i> Sebagai Penggambaran Neorealisme.....	97
BAB IV	105
PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	1



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster film Bihar Jafarian, <i>Maybe Someday, Another Day, But Not Today</i>	12
Gambar 2. Poster film Hirokazu Koreeda, <i>Nobody Knows</i>	14
Gambar 3. Pengkarya saat melakukan rapat praproduksi	39
Gambar 4. Shot list <i>scene</i> 4 dan 8 dalam film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	41
Gambar 5. Foto profil Salman	42
Gambar 6. Foto profil Giri	43
Gambar 7. Foto profil Ravi	44
Gambar 8. Foto profil Andhika.....	45
Gambar 9. Foto profil Albaransyah	46
Gambar 10. Pengkarya melakukan sesi reading bersama aktor	47
Gambar 11. Pengkarya saat melakukan mengunjungi lokasi.....	48
Gambar 12. Pengkarya saat menjelaskan gerakan yang diinginkan.	50
Gambar 13. Potongan <i>scene</i> 18, menyuntikan insulin.	51
Gambar 14. Pengkarya saat menjelaskan <i>scene</i> pada aktor	51
Gambar 15. Ekspresi tatapan menjijikkan Arif Kecil	52
Gambar 16. Pengkarya saat mengarahkan aktor	53
Gambar. 17 Shot list film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	54
Gambar. 18 Photoboard <i>scene</i> dua film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	54
Gambar 19. Pengkarya saat berdiskusi dengan <i>Director of Photography</i>	55
Gambar 20. Pengkarya memonitor dialog saat <i>take</i>	56
Gambar 21. Potongan naskah film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	57
Gambar 22. <i>Production Design</i> film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	58
Gambar 23. Set artistik masa lampau dalam film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	60
Gambar 24. Shot list <i>scene</i> dua film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	60
Gambar 25. Shot list <i>scene</i> 20 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	61
Gambar 26. Set artistik masa sekarang dalam film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i> . ..	61
Gambar 27. Proses Editing film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	63
Gambar 28. Poster film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	65
Gambar 29. Jalan menuju kontrakan Arif yang sempit pada <i>scene</i> 3 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	69
Gambar 30. Arif kena teguran oleh <i>managernya</i> pada <i>scene</i> 7 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	70
Gambar 31. Luka diabetes Bapak pada awal film.....	71
Gambar. 32 Luka diabetes Bapak pada <i>present da</i>	71
Gambar 33. Gema sedang mengonsumsi minuman manis	72
Gambar 34. Gema menyuntikkan insulin	72
Gambar 35. Karakter Arif yang diperankan oleh Ravi Pestrani	74
Gambar 36. Karakter Gema yang diperankan oleh Andhika Pratama	76
Gambar 37. Karakter Bapak yang diperankan oleh Albaransyah	78
Gambar 38. Arif memeragakan amputasi kakinya pada <i>scene</i> 21 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	80

Gambar 39. Gema memecahkan toples yang melukai kakinya pada scene 2 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	83
Gambar 40. Potongan naskah scene 2 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	84
Gambar 41. Arif memecahkan piring yang melukai kakinya pada scene 20 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	84
Gambar. 42 Scene 20 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	85
Gambar. 43 Arif mendengar diagnosa dokter atas kondisi Gema pada scene 13 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	86
Gambar. 44 Arif meluapkan kemarahannya pada scene 14 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	87
Gambar. 45 Potongan naskah scene 14 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	88
Gambar. 46 Potongan naskah scene 14 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	88
Gambar 47. Arif iba dengan kondisi Bapak pada scene 4 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	89
Gambar 48. Arif kecil merawat luka Bapak pada scene 1	92
Gambar 49. Potongan naskah scene 1.....	93
Gambar 50. Arif berimajinasi untuk memotong kakinya pada scene 21	94
Gambar. 51 Arif terkejut dengan potongan gajinya yang besar scene 7 film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	95
Gambar 52. Memeriksa tagihan rumah sakit dan kebutuhan uang bulanan.....	96
Gambar 53. Potongan naskah scene 8 film	97
Gambar 54. Lokasi rumah Arif yang terpelosok gang sempit	99
Gambar 55. Arif berbagi ruang tamu rumahnya untuk tidur bersama Gema.....	100
Gambar 56. Isi rumah yang padat dan sempit.....	100
Gambar 57. Penggunaan minimarket sebagai tempat kerja Arif.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tokoh dan identitas aktor film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	42
Tabel 2. Tokoh dan identitas aktor film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	43
Tabel 3. Tokoh dan identitas aktor film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	44
Tabel 4. Tokoh dan identitas aktor film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	45
Tabel 5. Tokoh dan identitas aktor film <i>Kita, dan Kaki-Kaki yang Terluka</i>	46



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aristo, S. (2017). *Kelas Skenario*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Belli, B. R. (2011). *Directors Tell the Story*. Waltham: Elsevier Inc. .
- Field, S. (2005). *Screenplay: The Foundations of Screenwriting (2005)*. New York: Delta Trade Publisher.
- Gibbs, J. (2002). *Mise-En-Scene: Film Style and Interpretation*. New York: Columbia University Press Publishers.
- Munroe, R. M. (2009). *HOW NOT TO MAKE A SHORT FILM*. Newyork: HarperCollins.
- Rabiger, M. (2008). *Directing: Film Techniques & Aesthetics Fourt Edition*. Burlington: Elsevier.
- Shiel, M. (2006). *Italian Neorealism: Rebuilding The Cinematic City*. New York: Columbia University Press.

Jurnal Artikel

- Eseadi, C. (2023). Accessibility and utilization of healthcare services among diabetic patients: Is diabetes a poor man's ailment?. *World Journal of Diabetes*, 1493-1501.
- Nurjaya, M. (2024). Pusaran Kemiskinan Struktural Di Pasar Nalo, Pademangan, Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 418-429.
- Setyowati, L. R. (2021). Narrative and Cinematic Aspects in Commercial and Art Films. *Journal of Urban of Society's Art*, 89.
- Yusnanda, F. (2018). Pengaruh Riwayat Keturunan terhadap Kejadian Diabetes Mellitus pada Pra Lansia di BLUD RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 18-28.

Tugas Akhir

- Hafida, F. (2023). *PELECEHAN SEKSUAL SEBAGAI IDE PENYUTRADARAAN FILM FIKSI DENGAN MENERAPKAN PLOT LINIER*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.



LAMPIRAN

LUKA
(The Lament Of Wounds Between Us)

Written & Directed by
Aldis Elwan

Draft 1 (11/01/24)
Draft 2 (10/03/24)
Draft 3 (10/05/24)
Draft 4 (14/05/24)
Draft 5 (25/05/24)
Final Draft (28/07/24)

aldiselwan
Onen Studios

1

INT. RUMAH - KAMAR - SIANG

1

ARIF KECIL (10) berlutut di depan KAKI bapak yang terdapat luka-luka diabetes masih sedikit. Tatapannya takut, dilematis. Ia membersihkan luka perlahan sambil berusaha menahan bau luka tersebut.

Di kamar bapak, terpampang foto-foto keluarganya. Termasuk foto bapak yang mengenakan seragam hansip.

BAPAK

Pelan-pelan bukannya. Emaklu udah kaga ade, gantian lu yang ngurusin gue.

Saat Arif sedang membersihkan luka, dari arah dapur, terdengar suara air mendidih dari ceret yang semakin kencang. Suara semakin kencang, terdengar suara pecahan TOPLES KACA GULA dari arah dapur. Arif dan Bapak terkejut.

BAPAK (CONT'D)

Bunyi apaan tuh?!

Arif dan bapak menghampiri dengan jalan bapak yang pincang.

2

INT. RUMAH - DAPUR - SIANG

2

Suara pecahan tersebut berasal dari GEMA KECIL (8) yang sedang membuat teh. Gema menangis. Raut bapak marah. Bapak melihat darah yang mengalir dan bercampur dengan gula.

BAPAK

Bukannya bantuin orang tua, malah nyusahin lu ye! Bersihin cepet! Rasain lu!

Bapak menarik tangan Gema dengan keras membawanya ke depan. Arif melihatnya terdiam, takut. Tangis dan teriakan Gema semakin keras, dengan suara tangan bapak yang menamparnya.

Di lantai, darah dari kaki Gema, makin menyampur dengan gula yang berserakan.

SUPER TITLE: THE LAMENT OF WOUNDS BETWEEN US

TIME CUT:

3

INT. RUMAH - DEPAN TERAS - MALAM

3

Arif memarkirkan motor matic yang kondisinya memprihatinkan, di depan kontrakan sepetaknya.

Suara token listrik berbunyi, ia mengisinya. Saat mengisi token, PEMILIK KONTRAKAN datang memperingati tagihan.

PEMILIK KONTRAKAN
Duit kontrakan minggu ini jangan
lupa ye, sekalian 2 bulan ama yang
kemaren.

Arif hanya mengangguk. Ia masuk rumah.

4 INT. RUMAH - KAMAR - MALAM 4

ARIF (20) yang masih mengenakan seragam minimarket memberi bungkus makanan kepada bapak. Arif melihat ke arah KAKI bapak dengan luka diabetes yang semakin parah dan telah menghitam. Ia melihat ke arah jam dinding yang bergema, menunjukkan pukul 22.00. Di meja, obat bapak tak tersentuh.

5 INT. RUMAH - RUANG TAMU - MALAM 5

Arif berjalan ke ruang depan dan melihat Gema yang sedang mengonsumsi minuman manis, COKLAT BOBA. Ia heran karena tumpukan sampah penuh dengan gelas minuman dan beberapa makanan manis lainnya.

ARIF
Udah makan jarang, minumnya gituan
mulu. Kayak bapak tau rasa.

GEMA
Berisik! Kaga usah ngatur-ngatur
lu. Urus diri sama bapak lu sendiri
aje!

ARIF
Eh itu bapaklu juga! Elu sakit gua
juga yang repot!

6 INT. RUMAH - RUANG TAMU - MALAM 6

Arif dan Gema tidur bersama di ruang tengah.

7 INT. MINI MARKET - RAK BARANG - SIANG 7

Pintu Mini Market terbuka dengan bel yang berbunyi di atasnya.

Arif sedang memeriksa barang-barang di rak display. MANAGER datang menghampiri.

MANAGER

Rif, ini slip gaji lu. Cek dulu ya.

Arif membuka slip gajinya dan terkejut karena jumlah potongannya yang sangat banyak.

ARIF

Bang, kok potongannya gede banget sih? Jangan gitu lah bang.

MANAGER

Terus barang-barang toko yang ilang siapa yang mau ganti kalau bukan kalian yang jaga?

ARIF

Tapi tolong lah bang. Bokap gua butuh uang buat amputasi kakinya. Kan gua gak ada BPJS. Kontrakan gua juga harus perpanjang. Masa harus gua tunda lagi sih bang?

MANAGER

Gua gak tau deh. Makanya lain kali jagain yang bener. Jangan diem doang di meja kasir.

Manager meninggalkan Arif. Arif terdiam pasrah.

8 INT. RUMAH - KAMAR - MALAM 8

Arif berdiri melihat ke arah bapak yang sedang tertidur. Ia melihat kearah luka diabet di kaki bapaknya yang menggerogoti hampir sekujur kaki bapak. Arif kesal melihat obat bapak tidak tersentuh.

9 INT. RUMAH - RUANG TAMU - MALAM 9

Arif membuka laci dan mengambil rincian biaya operasi ULKUS DIABETIKUM. Ia menghitung dengan tagihan kontrakan, dan kebutuhan lainnya di buku miliknya. Ia frustrasi karena uangnya masih sangat kurang dan memikirkan cara lain. Gema masuk sambil minum minuman coklat manis.

10 EXT. PINGGIR JALAN - TROTOAR - MALAM 10

Arif menunggu orang yang ingin COD motornya. Dua orang laki-laki muda datang, langsung mengecek motor dan membayar motor tersebut seharga dua juta rupiah kepada Arif.

ARIF
Cuma ada stnk.

11 INT. RUMAH - RUANG TAMU - MALAM 11

Arif dan Gema tidur di ruang tamu berdua. Arif masih gelisah menghitung uang yang ia dapatkan.

ARIF
Gem. Kalo gua kerja, bantuin rawat bapak dong. Gua liat, obat bapak gak kesentuh sama sekali.

Gema merasa tidurnya terganggu.

GEMA
Gak usah nyuruh gua. Capek gua sekolah. Bapak lu juga keras kepala. Diem dah lu, pala gua pusing!

12 INT. MINI MARKET - MEJA KASIR - SIANG 12

Gaung bel pintu masuk terus berbunyi. Arif sedang melayani pembeli. Ia melihat ke arah ANAK KECIL yang sedang membeli banyak permen manisan. Di tengah-tengah pelayanan, handphone yang ada di kantong celananya bergetar. Ia mengambil handphone tersebut dan mengangkat telefonnya sambil memasukkan barang ke plastik belanja.

ARIF
(di telepon)
Iya benar saya kakaknya Gema.
(mendengarkan)
Gema pingsan? Dimana?!

13 INT. KLINIK - RUANG PERIKSA - SIANG 13

Masih dengan seragam kerjanya, Arif datang menjemput Gema yang terbaring di kasur periksa yang masih mengenakan seragam sekolahnya.

DOKTER
Sayangnya, adek mas kena diabetes mellitus. Ini bukan soal umur. Terlebih kalau gaya hidupnya buruk, siapapun bisa kena. Tapi, apa ada keluarga yang punya riwayat juga?

Arif mengangguk melihat kearah Gema yang lemas terbaring dengan iba.

14 INT. RUMAH - KAMAR - MALAM 14

Arif menaruh makanan di meja bapak. Bapak hanya duduk memandang jendela dengan tatapan kosong. Arif kesal dengan sikap bapaknya yang keras kepala.

ARIF

Pak! Mau diurusin apa kaga si?!
Abang cape kalo bapak gini mulu!
Obat kaga pernah diminum, makan
kaga mau. Maunya apaan? Mati?!

BAPAK

Anak sialan! Ngurus orang tua aje
perhitungan! Pergi! Gak butuh gua
diurus sama anak cengeng!

Arif pergi keluar dari kamar.

15 INT. RUMAH - RUANG TAMU - MALAM 15

Gema sedang meringis di ruang depan. Arif yang sudah selesai mengurus bapak lewat dan melihatnya. Raut wajahnya terkumpul emosi.

16 EXT. RUMAH - DEPAN RUMAH - MALAM 16

Arif menangis sambil menahan suaranya.

17 INT. MINI MARKET - MEJA KASIR - SIANG 17

Sepanjang waktu bekerja, wajah Arif dilema. Penuh dengan pikiran. Gaung bel pintu masuk terus berbunyi. Ia membuka laci uang minimarket. Ia melihat keadaan sekitar, rautnya dilematis.

18 INT. RUMAH - RUANG TAMU - DEPAN KACA - SIANG 18

Gema berdiri didepan kaca. Gema menyingkap bajunya dan menyuntikan INSULIN yang pada perutnya. Dari pantulan kaca yang jauh, Arif melihat ke arah Gema diam-diam.

ARIF (O.S.)

Gem. Kenapa lu benci gua?

GEMA (O.S.)

Bukan lu.

(beat)

Cuma lu persis kayak dia.

- 19 INT. RUMAH - KAMAR - SIANG 19
Bapak mengeluarkan air matanya sambil menahan suara, dan perasaannya. Di meja, obat-obatnya masih lengkap.
- 20 INT. RUMAH - DAPUR - MALAM 20
Arif membereskan piring setelah ia makan, namun piring tersebut jatuh dan pecah hingga mengenai kakinya hingga luka. Ia mengusap darah di kakinya tersebut, dan memperhatikannya dengan penuh pertanyaan dan menjilat darahnya.
- 21 INT. RUMAH - KAMAR - DEPAN KAMAR - MALAM 21
Arif melihat bapak yang tertidur dan melihat ke arah kaki bapak. Ia duduk dan memandangi bapak. Ia mengalihkan pandangannya ke kakinya dan memperagakan memotong kakinya. Lalu ia melihat ke arah Gema yang tertidur pulas dan masih sakit.
- 22 INT. RUMAH - RUANG TAMU - MALAM 22
Arif dan Gema tidur bersama. Terdapat jarak di tengah mereka tidur. Dari arah kamar, terdengar suara langkah kaki.
Tiba-tiba bapak menghampiri mereka dengan keadaan kaki yang NORMAL sempurna, tidak ada sedikitpun luka. Ia berjalan menuju kedua anaknya dan berdiri di tengah mereka. Bapak mengambil posisi diantara mereka.
Arif dan Gema yang tidur saling membelakangi, membalikkan badan seolah ingin memeluk Bapak.

END